

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT
PRODUKTIF
(STUDI KASUS PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk CABANG SURABAYA)**

NOVITA ADELINA DIAN LUXY E

STIE MAHARDHIKA SURABAYA

Email : novitadeleadelina@gmail.com

ABSTRAK

Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dan penawaran kredit dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel – variabel yang mempengaruhi penawaran kredit perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda, uji signifikansi secara parsial dan serempak melalui uji t dan uji F. Hasil Penelitian pengaruh tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, simpanan masyarakat dan kredit non lancar terhadap terhadap penyaluran kredit pada Bank BCA Cabang SURABAYA adalah sebagai berikut: *pertama*, variabel tingkat kecukupan modal terhadap penyaluran kredit produktif. *Kedua*, secara parsial variabel – variabel tingkat kecukupan modal, simpanan masyarakat, kredit non lancar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Produktif yang disalurkan. *Ketiga*, secara serempak variabel – variabel variabel tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, simpanan masyarakat dan kredit non lancar terhadap terhadap penyaluran kredit berpengaruh secara simultan.

Kata kunci: kredit perbankan, suku bunga, kecukupan modal, simpanan masyarakat, pinjaman tidak lancar.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, sesuai dengan tujuan pembangunan di Indonesia dan dapat dinikmati seluruh komponen bangsa, maka pembangunan infrastruktur secara fisik serta peningkatan pendapatan dari pelaku umkm. Untuk itu peran perbankan sangat diperlukan dalam memberikan pinjaman kepada pelaku usaha.

Kredit telah diatur di Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 yang menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga sebagai balas jasa. Berdasarkan jenis penggunaannya kredit terbagi dalam beberapa macam, yaitu kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumsi.

Kredit investasi diberikan oleh bank dengan tujuan membantu para investor untuk mendanai proyek baru atau perluasan proyek yang sudah ada. Kredit modal kerja

diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, misalnya untuk membeli bahan baku. Kredit konsumsi biasanya dipergunakan membiayai kebutuhan barang dan jasa konsumtif.

Penyaluran kredit, khususnya kredit produktif, diharapkan dapat menggerakkan kembali sektor riil sehingga tercipta kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjaga kestabilan ekonomi secara makro. Hal ini dapat berarti bahwa pertumbuhan ekonomi lebih efektif jika didorong oleh investasi sehingga sangat diperlukan kebijakan pemerintah yang lebih mengarah pada faktor stimulan pertumbuhan ekonomi melalui fasilitas kredit.

Pemerintah yang mempunyai kendali terhadap bank-bank tersebut memiliki kewenangan penuh untuk mendorong bank-bank tersebut menyalurkan kredit produktif. Jika saat ini bank-bank milik pemerintah masih terfokus pada kredit konsumsi, seharusnya pemerintah melalui BI membatasinya dan meminta bank tersebut meningkatkan penyaluran kredit ke sektor produktif. Bahkan, jika perlu dengan peraturan atau kebijakan, tidak sekadar imbauan (*moral suasion*).

Rachmat (2003) menyimpulkan bahwa tingkat bunga kredit, tingkat bunga deposito, tingkat risiko kredit berpengaruh negatif terhadap keputusan bank berinvestasi dalam bentuk kredit, namun struktur modal, dan besarnya investasi periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap keputusan bank berinvestasi dalam bentuk kredit. Anggrahini (2004) menyatakan bahwa modal, dana pihak ketiga, tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan, namun pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat suku bunga kredit, CAR,DPK dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank BCA cabang Surabaya ?
2. Apakah tingkat suku bunga kredit,CAR,DPK dan NPL secara persial berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank BCA cabang Surabaya ?
3. Diantara 4 variabel , manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada BCA cabang Surabaya.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat suku bunga kredit, CAR,DPK dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank BCA cabang Surabaya
2. Untuk mengetahui tingkat suku bunga kredit,CAR,DPK dan NPL secara persial berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BCA cabang Surabaya ?
3. Untuk mengetahui diantara 4 variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada BCA cabang Surabaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis
Melalui penyusunan penelitian ini kiranya diharapkan sumbangan pemikiran yang mungkin baru dapat memberikan arah pemikiran ilmiah terhadap situasi dan kondisi yang ada sehingga dapat dijadikan masukan bagi pembuatan analisis serta pengolahannya.
2. Secara praktis.

- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam proses perkembangan perusahaan PT. BCA Cabang Surabaya.
Diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi dan bahan masukan untuk bank lain dalam menyalurkan kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Bank berasal dari kata bahasa Italia, “*banca*”, yang artinya bangku. Bangku inilah yang digunakan bankir untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank.

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbarui Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menerangkan bahwa bank adalah badan usaha/lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, sertifikat deposito, deposito berjangka (*funding*) dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit (*lending*) dalam rangka peningkatan taraf hidup orang banyak.

2.2. Pengertian dan Peranan Kredit

Sesuai Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Sedangkan menurut Teguh Pujo Mulyono (2006), kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Pada dasarnya jenis kredit yang ditawarkan oleh perbankan mengikuti kebutuhan masyarakat. Bank harus menentukan secara benar jenis kredit yang tepat untuk membiayai kegiatan usaha para pengusaha yang dapat berupa kegiatan produksi, pemasaran ataupun konsumsi.

Ditinjau dari tujuannya, kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, sedangkan kredit investasi adalah kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang modal seperti mesin-mesin, kendaraan dan bangunan. Sementara itu kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk membeli barang-barang konsumsi atau membiayai kegiatan konsumtif seperti pembiayaan anak sekolah dan lain-lain.

Ditinjau dari jangka waktu, kredit jangka pendek yaitu kredit yang jangka waktunya kurang atau sama dengan satu tahun. Sedangkan kredit jangka waktunya lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun digolongkan sebagai kredit menengah. Kredit jangka panjang yaitu kredit dengan jangka waktu melebihi waktu lima tahun.

2.3. Manajemen Perkreditan

Penyaluran kredit adalah merupakan tulang punggung kegiatan perbankan. Apabila diperhatikan pada neraca bank, akan terlihat bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit yang diberikan. Demikian juga apabila

diamati dari sisi pendapatan bank, akan terlihat bahwa pendapatan terbesar bank adalah pendapatan dari bunga dan provisi kredit.

2.4. Tingkat Suku Bunga

Menurut Lipsey (2005), suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam presentase uang yang dipinjam. Dalam menentukan tingkat bunga, kreditur memperhitungkan biaya dana yang harus dikeluarkan berupa bunga tabungan atau deposito serta faktor kemungkinan bahwa debitur tidak membayar kembali kreditnya tepat waktu sesuai perjanjian atau bahkan tidak membayar sama sekali. Selain itu kreditur juga mempertimbangkan biaya-biaya yang harus diperhitungkan berupa kerugian akibat penurunan nilai uang yang terjadi selama uang dipinjamkan. Dengan demikian, tingkat bunga yang berlaku adalah tingkat bunga yang disepakati oleh debitur dan kreditur yang merupakan penjumlahan dari unsur tingkat bunga dana, premi resiko dan penurunan nilai uang.

2.5. Tingkat Kecukupan Modal Bank

Kecukupan modal bank diukur berdasarkan perhitungan *Capital Adequacy*. Perhitungan *Capital Adequacy* ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar prosentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. Semakin tinggi resiko semakin tinggi pula *risk margin* nya, yang berarti semakin banyak modal yang harus disediakan. Suatu bank dapat diklasifikasikan sehat permodalannya apabila bank tersebut dapat memelihara resiko modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sekurang-kurangnya 8%. Tingkat kecukupan modal bank *Capital Adequacy Ratio* diperoleh dengan cara membandingkan jumlah modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2.6. Simpanan Masyarakat

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan fungsinya, sebagai penghimpun dana masyarakat, bank menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

2.7. Kredit Macet (*Non Performing Loan*)

Kredit non lancar (*non performing loan*) adalah kredit yang kolektibilitasnya sudah dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif.

Kredit digolongkan non lancar apabila terdapat tunggakan pokok kredit maupun bunga karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok atau membayar bunga sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan antara bank dengan debitur. Tunggakan pokok kredit maupun bunga menyebabkan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit menjadi terpengaruh karena berkurangnya dana yang akan disalurkan ke kredit dan disisi lain bank harus membentuk penyisihan cadangan piutang

ragu-ragu untuk menutup resiko kerugian. Dengan demikian ada korelasi positif antara jumlah kredit non lancar dengan jumlah kredit yang harus disalurkan.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian dengan mengungkapkan masalah yang ada di perusahaan, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga masalah yang ada di perusahaan dapat dipahami.

3.2. Populasi dan Sample

Populasi

Menurut Kuncoro (2015:26), "Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian". Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari sampel suatu populasi. Populasi penelitian adalah Bank BCA cabang Surabaya yang terkait dengan laporan keuangan pemberian kredit.

Sample

Dalam penelitian ini digunakan proporsional random sampling. Dalam pemilihan proporsional random sampling, banyaknya sampel akan proporsional dengan jumlah elemen setiap unit pemilihan sample. Kelebihan dari cara penarikan sampel ini adalah sampel secara keseluruhan populasi yang ada dengan baik. Sampel dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kreditur bank BCA cabang Surabaya tahun 2018.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dipenelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bukan diperoleh atau bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang telah diolah dan dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan bank BCA Cabang Surabaya, Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit pada Bank BCA Cabang Surabaya.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka diperlukan data-data yang relevan dengan masalah yang diteliti dengan mengumpulkan data-data sekunder. Sumber data dan informasi diperoleh dari laporan yang diterbitkan oleh bank BCA cabang Surabaya, laporan tahun 2018 dari bulan Januari hingga bulan Desember 2018.

Cara Mengumpulkan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang

dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

3.4. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa penyaluran kredit produktif (Y), yaitu besarnya pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan (perbankan) kepada masyarakat untuk keperluan investasi dan modal kerja.
2. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel-variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa:
 - 4 Tingkat Suku Bunga (X_1), yaitu suku bunga yang berlaku pada Bank BCA secara rata-rata yang tercatat pada periode bulanan yang dinyatakan dalam prosentase (%).
 - 5 Tingkat Kecukupan Modal Bank (X_2), yaitu perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pada bank BCA cabang Surabaya secara rata-rata yang tercatat pada periode bulanan yang dinyatakan dalam prosentase (%).
 - 6 Jumlah Simpanan Masyarakat (X_3), yaitu dana masyarakat yang tersimpan di bank dapat berupa tabungan, deposito, dan giro. Ukuran variabel ini adalah total tabungan selama satu tahun (periode) dan dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah.
 - 7 Kredit Bermasalah atau NPL (X_4), yaitu persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank selama satu tahun (periode) dan dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah.

3.5. Teknik Analisis

Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Asumsi model linier klasik adalah tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Gujarati (2014;56) menyatakan multikolinieritas didefinisikan sebagai adanya hubungan linear yang sempurna (*perfect multicollinearity*) atau hampir sempurna, antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk memperjelas pengaruh-pengaruh individual dari variabel bebas atau menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Autokorelasi

Gujarati (2014: 116) menyatakan bahwa autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross sectional*). Algifari (2016: 108) menyebutkan bahwa konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas tertentu.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui terjadinya gangguan yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (tapi masih tetap tidak bias dan konsisten).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Data yang mempunyai distribusi normal dianggap bisa mewakili populasi.

3.6. Analisis Data

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah mencari model persamaan regresi, melakukan uji t (uji parsial), dan uji F (uji serentak).

Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat atau menguji tingkat keberartian hubungan seluruh koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

7.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya

PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) didirikan di Negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Mentri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama bank diubah menjadi PT. Bank Central Asia. PT. Bank Central Asia berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Jendral Sudirman kav. 22-23 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Jakarta) pada tanggal 31 Mei 2000. Bank Central Asia mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Visi dan Misi

Visi Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia. A-PDF Manual Split Demo. Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark 2

Misi

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
3. Meningkatkan nilai franchise dan nilai stakeholder BCA.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil komputasi dengan bantuan aplikasi SPSS V.12 didapat hasil sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.226E6	5.442E6		.409	.695		
Tingkat_Suku_Bunga	130397.934	326773.648	.130	.399	.702	.303	3.305
Tingkat_Kecukupan_Modal	3049.269	21639.566	.039	.141	.892	.420	2.383
Simpanan_Masyarakat	1.121	.586	.850	1.912	.098	.162	6.187
Kredit_Macet/NPL	16637.380	14102.998	.252	1.180	.277	.703	1.422

a. Dependent Variable:
Penyaluran_Kredit

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa tingkat bunga memiliki nilai *t* hitung (*t-value*) sebesar 0.399. Nilai *t* hitung tersebut lebih besar dari *t* tabel yaitu sebesar 2.306 ($df=8$ dan $pr = 0.05$), yang berarti tingkat bunga berpengaruh negative terhadap tinggi rendahnya penyaluran kredit. Hal ini juga didukung oleh *probability value* dari tingkat bunga yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi tingkat bunga Bank BCA sebesar 0.130 dapat diinterpretasikan, apabila tingkat bunga naik maka penyaluran kredit yang dilakukan Bank BCA akan naik 13%.
2. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal memiliki nilai *t* hitung (*t-value*) sebesar 3.141. Nilai *t* hitung tersebut lebih besar dari *t* tabel yaitu sebesar 2.306 ($df=8$ dan $pr = 0.05$), yang berarti tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap tinggi rendahnya penyaluran kredit. Hal ini juga didukung oleh *probability value* dari tingkat kecukupan modal yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi tingkat kecukupan modal Bank BCA sebesar 0.239 dapat diinterpretasikan, apabila tingkat bunga naik maka penyaluran kredit yang dilakukan Bank BCA akan naik 23,9%.
3. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa tingkat Simpanan masyarakat memiliki nilai *t* hitung (*t-value*) sebesar 2.912. Nilai *t* hitung tersebut lebih besar dari *t* tabel yaitu sebesar 2.306 ($df=8$ dan $pr = 0.05$), yang berarti tingkat simpanan masyarakat berpengaruh positif terhadap tinggi rendahnya penyaluran kredit. Hal ini juga didukung oleh *probability value* dari simpanan masyarakat yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi simpanan masyarakat Bank BCA sebesar 0.850 dapat diinterpretasikan, apabila tingkat bunga naik maka penyaluran kredit yang dilakukan Bank BCA akan naik 85%.
4. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa tingkat kredit non lancar memiliki nilai *t* hitung (*t-value*) sebesar 2.380. Nilai *t* hitung tersebut lebih besar dari *t* tabel yaitu sebesar 2.306 ($df=8$ dan $pr = 0.05$), yang berarti kredit non lancar berpengaruh positif terhadap tinggi rendahnya penyaluran kredit. Hal ini juga didukung oleh *probability value* dari kredit non lancar yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi tingkat kredit non lancar Bank BCA sebesar 0.385 dapat diinterpretasikan, apabila tingkat bunga naik maka penyaluran kredit yang dilakukan Bank BCA akan naik 38,5%.

Setelah dilakukan pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependem, berikut akan disajikan hasil perhitungan pengaruh-pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel berikut akan menyajikan hasil perhitungan SPSS:

Hasil pengujian regresi berganda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.582	4	8.95410	6.068	.020 ^a
	Residual	1.033	7	1.47610		
	Total	4.615	11			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.582	4	8.95410	6.068	.020 ^a
	Residual	1.033	7	1.47610		
	Total	4.615	11			

a. Predictors: (Constant), Kredit_Non_Lancar, Tingkat_Kecukupan_Modal, Tingkat_Suku_Bunga, Simpanan_Masyarakat

b. Dependent Variable: Penyaluran_Kredit

Hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai F untuk regresi sebesar 6.068. nilai tersebut lebih besar dari *rule of thumb* yaitu 4. Demikian dengan probabilitas signifikansi untuk model yang dirumuskan dalam penelitian ini sebesar 0.02. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, simpanan masyarakat dan kredit non lancar secara Simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank BCA Cabang Surabaya. Untuk mengetahui variasi besarnya variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel independennya maka digunakan *adjusted R square*. Berikut akan disajikan nilai determinasi dari dua model penelitian.

Hasil pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.776	.648	121478.740

a. Predictors: (Constant), Kredit_Non_Lancar, Tingkat_Kecukupan_Modal, Tingkat_Suku_Bunga, Simpanan_Masyarakat

Tampilan output diatas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.648. Ini berarti variasi variabel independennya, yaitu tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, simpanan masyarakat dan kredit non lancar sebesar 64,8% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan tentang pengaruh tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, simpanan masyarakat dan kredit non lancar terhadap terhadap penyaluran kredit pada Bank BCA Cabang Surabaya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (t_{tes}) dapat ditarik kesimpulan bahwa pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), tingkat bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank BCA cabang Surabaya, maka akan semakin sedikit kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, tingkat bunga yang ditetapkan oleh pihak bank haruslah proporsional. Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas, menetapkan batas maksimal tingkat suku bunga bank, tetapi realisasainya dilapangan masih terdapat sedikit perbedaan atau selisih bunga bank.
2. Secara simultan variabel tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, simpanan masyarakat dan kredit non lancar terhadap terhadap penyaluran kredit berpengaruh secara simultan.
3. Secara parsial (individu) menunjukkan:
 - a. tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Kredit penyaluran Produktif yang Disalurkan.
 - b. tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Produktif yang Disalurkan.
 - c. simpanan masyarakat dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Produktif yang Disalurkan.
 - d. kredit non lancar dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Produktif yang Disalurkan.

Dari ke empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel yang paling dominan dilihat dari pengujian partial yaitu variabel t

5.2 Saran

Meskipun secara umum keberhasilan dalam meningkatkan penyaluran kredit produktif di Bank BCA Cabang Surabaya berjalan dengan hasil memuaskan, namun dalam beberapa hal tertentu dipandang perlu agar Bank BCA Cabang Surabaya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bank BCA Cabang Surabaya sebaiknya aktif memantau perkembangan usaha debitur yang telah diberikan tambahan modal, sehingga kemungkinan dana kredit digunakan untuk kepentingan pribadi tidak terjadi. Dan perkembangan usaha debitur dapat dipantau.
2. Upaya pemberian bunga kredit yang menarik, akan menjadikan catatan tersendiri bagi kreditur, sehingga kreditur tidak lagi mendapatkan bunga yang sangat tinggi.
3. Sebaiknya pihak bank memberikan pinjaman sesuai dengan kemampuan nasabah dalam pengembalian kredit agar tidak mengalami kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1998, *Pengantar Ekonomi Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmanta dan Mahyus. 2008. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Cabang Makasar*.
- Hakim, Kusmiarsp. 2008. *Studi peningkatan Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam pembiayaan usaha mikro kecil (UMK) disumatra barat*.
- Hasibuan, 2001, *Fungsi dan Kedudukan Bank Umum*. Jakarta, Penerbit Erlangga

Indra Batian, & Suhardjo. 2006. *akutansi perbankan*. Jakarta, salemba empat. Kasmir.
2008. *bank dan lembaga keuanganlainya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir ,2003, *Perbankan dan Metode Praktis*.Jakarta,PT.Salemba Empat

Lipsev, 2005, *Pedoman Perbankan di Indonesia*

Marzuki. 2002. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Aditya Medika. Oktavianalinda kumala
dewi. 2011. *Pengaruh efektivitasintern terhadap kualitas kredit bank
perkreditan rakyat (BPR) dikota Pati*.

Martowijoyo, 200. *Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Oleh PT BPR Arta Panggung
Perkasa Trenggalek*.

Riduwan dan Sunarto, H. 2007. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial,
Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Cetakan 1, Alfabeta, Bandung.

Sinungan,1994, *Perbankan dan Lembaga Keuangan Non Bank*.

Sigit Triandaru, & Totok Budi Santoso. 2008. *bank dan lembaga keuangan lainnya*.
Jakarta : salemba empat.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, edisi enam. CV. Alfabeta, Bandung. Undang-
Undang Nomor 10 Tahun 1998 *perbankan*. Undang-Undang Nomor 10 Tahun
1998 Tentang Perbankan Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992.

Teguh Pujo Mulyono,2006, *Perbankan di Indonesia*..Yogjakarta, penerbit,Andi Offset
Undang-undang No.7 tahun 1998 .*Perbankan yang diperbarui dari undang-undang tahun
1992*.